

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan tahunan (*annual report*), laporan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi <http://www.idx.co.id>. Adapun cara menentukan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022	194
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut - turut tahun 2020 - 2022	(20)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak Menerbitkan laporan sustainability report berturut - turut tahun 2020 - 2022	(157)
Sampel Perusahaan		17
Sampel Akhir (17 Perusahaan x 3 Tahun)		51

Sumber: diolah, 2023

Dari tabel diatas, menunjukan bahwa jumlah perusahaan manufaktur dari tahun 2020 – 2022 berjumlah 194. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut – turut adalah 20. Sedangkan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan sustainability report selama 3 tahun berturut – turut berjumlah 157 perusahaan. Maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah (17 perusahaan x 3 Tahun) = 51 sampel akhir.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2015).

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	51	,111	,555	,26335	,106377
Kinerja Lingkungan	51	,029	,500	,25786	,125954
Kinerja Sosial	51	,063	,354	,17648	,071419
Kinerja Keuangan	51	-,030	,940	,16210	,261955
Valid N (listwise)	51				

Sumber: data diolah SPSS V20, 2023

Berdasarkan dari tabel di atas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 15. Variabel kinerja ekonomi yang diprosikan dengan ROA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,111, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,555. Nilai rata – rata sebesar 0,263 dengan standar deviasi sebesar 0,106. Sedangkan variabel kinerja lingkungan bahwa nilai minimum sebesar 0,029, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,5. Nilai rata – rata sebesar 0,257 dengan standar deviasi sebesar 0,125.

Variabel kinerja sosial menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,063, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,354. Nilai rata – rata sebesar 0,176 dengan standar deviasi sebesar 0,071. Sedangkan variabel kinerja keuangan bahwa nilai minimum sebesar -0,03, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,94. Nilai rata – rata sebesar 0,162 dengan standar deviasi sebesar 0,261.

Berdasarkan hasil deskriptif diatas, pada variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata – rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah. Sedangkan kinerja keuangan memiliki nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata – rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang kurang baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2019). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,21092484
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,808
Asymp. Sig. (2-tailed)		,531

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS V20, 2023

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnov* variabel sebesar 0,808 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,531. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal. (Ghozali, 2019).

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen (Ghozali, 2019). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Kinerja_Ekonomi	,769	1,300
	Kinerja_Lingkungan	,543	1,842
	Kinerja_Sosial	,625	1,600

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: data diolah SPSS V20, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel kinerja ekonomi (0,769), kinerja lingkungan (0,543), kinerja sosial (0,625). Sedangkan hasil dari perhitungan *varian inflation factor (VIF)* variabel kinerja ekonomi (1,300), kinerja lingkungan (1,842), kinerja sosial (1,600). Dan dapat disimpulkan, dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan *VIF* kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2019).

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2019). Bila nilai durbin-watson terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,352	,310	,217552	2,015

a. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah SPSS V20, 2023

Nilai durbin-watson sebesar 2,015 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 51 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 3, maka ditabel durbin-watson akan didapat nilai dl sebesar 1,427 dan du sebesar 1,675. Dapat diambil kesimpulan bahwa: $du < dw < 4-du$, yang artinya nilai dw (2,015) lebih besar dari nilai du (1,675) dan nilai dw (2,015) lebih kecil dari nilai $4-du$ (2,324). Maka dapat di ambil keputusan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut (Ghozali, 2019).

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali,

2019). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,037	,046		-,819	,417
1 Kinerja_Ekonomi	-,073	,154	-,056	-,473	,639
Kinerja_Lingkungan	-,266	,155	-,243	-1,720	,092
Kinerja_Sosial	1,605	,254	,833	6,321	,000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah SPSS V20, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel kinerja ekonomi (0,639), kinerja lingkungan (0,092), nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan variabel kinerja social (0,018) bernilai lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh *sustainability report* (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial) dan terhadap kinerja keuangan. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2019).

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,223	,098		-2,274	,028
1 Kinerja_Ekonomi	,318	,330	,129	,964	,340
Kinerja_Lingkungan	-,512	,332	-,246	-1,544	,129
Kinerja_Sosial	2,456	,545	,670	4,507	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: data diolah SPSS V20, 2023

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,223 + 0,318EC - 0,512EL - 2,456ES + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- 1) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -0,223 maka dapat diartikan jika variabel dependen bernilai 0,28 (konstan) maka variabel dependen bernilai -0,223
- 2) Nilai Koefisien Regrresi Variabel X1 bernilai negative (-) sebesar -0,318, maka dapat diartikan bahwa jika Variabel X1 meningkat maka Variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya
- 3) Nilai Koefisien Regrresi Variabel X2 bernilai negative (-) sebesar -0,512, maka dapat diartikan bahwa jika Variabel X2 meningkat maka Variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya

4) Nilai Koefisien Regresi Variabel X3 bernilai negative (+) sebesar 2,456, maka dapat diartikan bahwa jika Variabel X3 meningkat maka Variabel Y akan meningkat, begitu juga sebaliknya

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel 40dependent. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel 40dependent ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2). (Ghozali, 2019).

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,352	,310	,217552

a. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan
Sumber: diolah SPSS V20, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,593. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,352. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,31, yang menunjukkan bahwa variabel pengaruh *sustainability report* (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial) memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan sebesar 31%, sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lainnya (Ghozali, 2019).

4.3.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2019). Pengujian dilakukan dengan

menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,207	3	,402	8,498	,000 ^b
	Residual	2,224	47	,047		
	Total	3,431	50			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial						

Sumber: data diolah SPSS V20, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 8,523 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $Dk: 3-1 = 2$, $Df: 51-3-1 = 47$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,195 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,498 > 3,195$) dan tingkat signifikan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_a diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.3.4 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai $sig < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,223	,098		-2,274	,028
Kinerja Ekonomi	,318	,330	,129	,964	,340
Kinerja Lingkungan	-,512	,332	-,246	-1,544	,129
Kinerja Sosial	2,456	,545	,670	4,507	,000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: data diolah SPSS V20, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-3), maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,011. Maka kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel kinerja ekonomi (X1) nilai t_{hitung} sebesar 0,964 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,964 < 2,011$) dan tingkat signifikan sebesar $0,34 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel kinerja lingkungan (X2) nilai t_{hitung} sebesar -1,544 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,544 < 2,011$) dan tingkat signifikan sebesar $0,129 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka ada tidak pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel kinerja sosial (X3) nilai t_{hitung} sebesar 4,507 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,507 > 2,011$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini bisa dinyatakan bahwa kemungkinan kinerja ekonomi tidak berpengaruh, dikarenakan sampel terlalu sedikit yang terjadi pada saat masa pandemic covid-19, dengan begitu kinerja perusahaan mengalami penurunan. Pengungkapan ekonomi memperlihatkan kinerja operasi perusahaan terhadap kinerja ekonomi dalam lingkup kecil maupun besar. Pengungkapan aspek-aspek ekonomi perusahaan menjadi tanda yang penting bagi para investor. Perusahaan yang mampu memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian berarti memiliki kinerja yang baik. Perusahaan seperti itu tentunya akan diminati oleh para investor. Dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan mampu meingkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik (Indriani, 2016). Hal ini sesuai dengan teori Stakeholder di mana dalam Stakeholder perusahaan belum mampu mengerjakan tanggung jawab perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutan dalam dimensi ekonomi dan masih kurang dukungan dari Stakeholder perusahaan.

Stakeholder memerlukan adanya transparansi mengenai informasi yang terkait dengan kinerja ekonomi perusahaan. informasi ini akan membantu stakeholder dalam membuat suatu kebijakan atau keputusan. Dari kebijakan maupun keputusan stakeholder inilah perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan salah satunya laba bersih agar para stakeholder selalu mendukung kegiatan operasi perusahaan. kepercayaan serta dukungan dari para stakeholder ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya (Maskat, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kinerja ekonomi juga akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis kedua ditolak. Kemungkinan ini dapat terjadi adalah dimana

jumlah sampel terlalu sedikit, maka hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan kinerja lingkungan sehingga tidak ada pengaruh signifikan pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan sustainability report dalam dimensi lingkungan sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada investor tidak dapat meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga akan sulit menarik minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Wijayanti, (2016) dalam pelaporan tercantum berapa total pengaduan tentang dampak pada lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional dan produk/jasa perusahaan. Maka para konsumen dan investor dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan biaya-biaya dampak pada lingkungan yang disebabkan oleh produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu jika pengungkapan kinerja lingkungan itu baik dan sangat memuaskan akan menimbulkan kepercayaan dari pada calon investor terhadap perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa stakeholder memerlukan pengungkapan kinerja lingkungan oleh perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan atau keputusan yang akan mereka ambil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa stakeholder merasa perlu adanya informasi mengenai dimensi lingkungan sehingga kebijakan yang diambil oleh stakeholder dapat menguntungkan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis ketiga diterima. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kinerja sosial dalam Sustainability Report akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengungkapan sustainability report dalam dimensi sosial akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan, hal ini diakibatkan karena pengungkapan sustainability report dalam dimensi sosial akan meningkatkan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan laba perusahaan (Mulpiani, 2019). Menurut Yang, et.al (2010) Dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, penelitian dan pengembangan, kinerja sosial perusahaan berkorelasi positif dengan

ROA. Selain itu, kinerja sosial perusahaan memiliki korelasi negatif dengan profitabilitas ekuitas di industri keuangan dan kinerja sosial perusahaan tidak memiliki hubungan dengan kinerja keuangan.

Menurut Wijayanti, (2016) pengungkapan kinerja sosial akan mempertanggung jawabkan resiko yang sangat mungkin terjadi berkaitan dengan para pekerja. Maka para konsumen dan investor akan mengetahui seberapa besar keahlian perusahaan dalam menyelesaikan biaya-biaya dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Andri (2015), Simbolon dan Memed (2016), dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA).